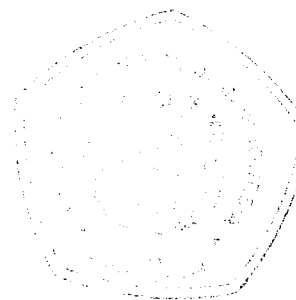


BAB III METODE PENELITIAN



A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentu diperlukan obyek yang akan menghasilkan sumber data yang dibutuhkan, dimana obyek tersebut disesuaikan dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Obyek tersebut berada dalam suatu tempat atau lokasi penelitian. Di bawah ini diuraikan lokasi dan obyek yang akan diteliti.

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 se-kabupaten Cianjur, yang terdiri dari tiga sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. SMK Negeri 1 Pacet yang beralamat di Jalan Hanjawar Pacet No. 25, Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.
- b. SMK Negeri 1 Cianjur yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 41, Cianjur
- c. SMK Negeri 1 Cilaku yang beralamat di Jalan Raya Cibeber KM 7, Kubangsari – Cianjur

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang ditentukan peneliti berdasarkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2009:90) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Margono (2004:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil disesuaikan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai seberapa besar pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor internal di SMK Negeri yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 se-Kabupaten Cianjur.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMK Negeri 1 Pacet	13
2	SMK Negeri 1 Cianjur	14
3	SMK Negeri 1 Cilaku	11
Total Populasi		38

Sumber Data: Hasil wawancara dengan wakil manajemen mutu sekolah masing-masing

b. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi itu. Sugiyono (2009:91) berpendapat bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:92), bahwa: “Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel”.

Adapun teknik yang dipilih dari *probability sampling* ini yaitu *simple random sampling*. Sugiyono (2009:93) berpendapat bahwa:

Simple Random Sampling dikatakan (*simple*) sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi, karena berjumlah kurang dari 100 orang. keputusan ini diambil berdasarkan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2006), yaitu: "Apabila subjek kurang dari 100 orang, maka sampel sebaiknya diambil seluruhnya".

Berdasarkan pernyataan di atas maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMK Negeri 1 Pacet	13
2	SMK Negeri 1 Cianjur	14
3	SMK Negeri 1 Cilaku	11
Jumlah		38

B. Desain Penelitian

Sebagai suatu model perencanaan, desain penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Ali (1992:72) menyatakan bahwa:

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak hal-hal yang akan

dilakukan dan akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian.

Nasution (2009:23) mengemukakan bahwa: “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”.

Desain penelitian berguna untuk memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Desain Penelitian

No	Langkah	Deskripsi
1	Identifikasi masalah	Penulis mendapatkan fokus masalah penelitian
2	Merumuskan masalah	Penulis mendapatkan 3 rumusan masalah
3	Merumuskan hipotesis	Penulis memperoleh rumusan hipotesis
4	Memilih metode dan pendekatan	Ketetapan penulis mengenai metode dan pendekatan

5	Menentukan variabel dan sumber data	Ketetapan peneliti dalam memperoleh variabel X dan Y beserta sumber data yang diperoleh
6	Menentukan, menyusun dan validasi instrumen	Peneliti menentukan kisi-kisi, instrumen dan hasil uji angket atau validitas
7	Mengumpulkan data	Peneliti memperoleh data-data penelitian
8	Analisis data	Peneliti memperoleh hasil penelitian
9	Menarik kesimpulan	Peneliti memperoleh kesimpulan dari seluruh penelitian
10	Menyusun laporan	Peneliti memperoleh hasil laporan berupa skripsi

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1992:31)

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ditunjang dengan studi kepustakaan. Penelitian kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang datanya bersifat numerik, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung pada saat ini.

Selain itu, metode ini mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel. Sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ali (1992:120) metode deskriptif bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Surakhmad (1985:139) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar variabel X yang diteliti yaitu komunikasi internal terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja auditor dalam proses audit mutu internal dengan cara mengukur dan menghitung apa yang

menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran dan perbedaan pandangan antara penulis dengan pembaca dari judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti. Nazir (2005:126) mengemukakan bahwa:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menafsirkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud dari variabel-variabel yang akan diteliti, penulis memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi tersebut yaitu:

1. Komunikasi Internal

Komunikasi dalam organisasi pada prinsipnya adalah bahwa setiap bagian harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya. Lawrence (Effendy, 2004:122) mengemukakan bahwa komunikasi internal adalah:

Pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan struktur yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara

vertikal dan horizontal di dalam perusahaan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).

Komunikasi Internal menurut Zelko dan Dance, yang dikutip oleh Muhammad (2007:66) yaitu:

Komunikasi Internal adalah komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri, seperti komunikasi dari atasan ke bawahan, dari bawahan ke atasan, atau komunikasi yang berlangsung antara sesama tingkatan.

Komunikasi internal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komunikasi yang terjalin secara vertikal (komunikasi dari wakil manajemen mutu kepada auditor, dan komunikasi dari auditor kepada wakil manajemen mutu) dan secara horizontal (komunikasi antara sesama auditor).

2. Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal

Kinerja yang lebih sering disebut *performance* atau penampilan kerja mengandung pengertian sebagai suatu kemampuan yang dapat dicapai seseorang dengan hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mengandung arti lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Mangkunegara (2001:67) mengemukakan bahwa “kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”

Menurut Miner (Sutrisno, 2010:170) “kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya”. Sedangkan Lawyer dan Porter (Sutrisno, 2010:170) menyatakan bahwa “kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas”.

Indranata (2006:21), mengemukakan bahwa “Auditor adalah seseorang yang berkompeten untuk melakukan audit”. Audit mutu internal merupakan sarana yang sangat penting dan efektif untuk melihat penerapan sistem manajemen mutu yang diterapkan dalam organisasi. Susilo (2003:95) berpendapat bahwa:

Audit mutu internal adalah proses pengukuran dan penilaian secara sistematis, objektif, dan terdokumentasi yang dilakukan oleh auditor internal untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen mutu telah sesuai dengan peraturan-peraturan atau sistem yang telah dikembangkan dan hasilnya efektif sesuai dengan komitmen, kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Indranata (2006:25) mengemukakan bahwa:

Audit mutu internal adalah pemeriksaan dan penilaian secara sistematis (direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dievaluasi), objektif (meminimalkan unsur subyektivitas), dan terdokumentasi (dicatat dan dikelola) untuk menentukan efektivitas dari penerapan sistem manajemen mutu yang digunakan.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja auditor dalam proses audit mutu internal yaitu hasil kerja auditor dalam proses

audit yang meliputi membuat perencanaan audit, melaksanakan audit, dan membuat laporan hasil audit.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu peneliti harus menyediakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2009:119) mengemukakan pengertian instrumen penelitian yaitu “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Nazir (2005:87) menyatakan bahwa instrumen adalah “alat untuk mengumpulkan data”. Adapun teknik yang ditempuh dalam membuat instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (Komunikasi Internal) dan Variabel Y (Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal);
2. Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel;
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian;
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab;

5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert

Tabel 3.4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM PROSES AUDIT MUTU
INTERNAL BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008

(Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Yang Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Se-Kabupaten
 Cianjur)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOTES
Komunikasi Internal Variabel (X)	1. Komunikasi Vertikal <i>a. Downward Communication</i> (Komunikasi dari atasan kepada bawahan) – Komunikasi dari wakil manajemen mutu kepada auditor	1) Memberikan instruksi, deskripsi, pedoman dan berbagai petunjuk untuk mengarahkan auditor dalam melaksanakan audit mutu internal 2) Memberikan informasi mengenai prosedur dan kebijakan yang memberi rasionalitas pada tujuan dan harapan tentang keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari hasil audit mutu internal 3) Memberikan informasi tentang hasil pekerjaan auditor agar mereka mengetahui prestasi dan	1, 2, 3 4, 5 6

	<p><i>b. Upward Communication</i> (Komunikasi dari bawahan kepada atasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dari auditor kepada wakil manajemen mutu 	<p>auditor agar mereka mengetahui prestasi dan kemajuannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Memberikan prinsip dan keyakinan bahwa proses audit mutu internal membutuhkan partisipasi dan dukungan auditor 5) Memberikan dukungan dan motivasi dalam melaksanakan audit mutu internal 1) Menyampaikan usulan, harapan, dan aspirasi yang diinginkan auditor 2) Memberikan pernyataan sikap dukungan atau bantahan terhadap kebijakan wakil manajemen mutu 3) Memberikan kritik atau hasil penilaian terhadap hasil audit mutu internal 4) Memberikan laporan-laporan hasil audit yang telah dilaksanakan 	<p>7</p> <p>8, 9</p> <p>10, 11, 12</p> <p>13</p> <p>14, 15</p> <p>16</p>
	<p>2. Komunikasi Horizontal (Komunikasi antar sesama tingkatan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memfasilitasi koordinasi tugas dengan jalan memungkinkan anggota-anggota organisasi membina hubungan interpersonal 	<p>17, 18, 19</p>

	<p>- Komunikasi antara sesama auditor</p>	<p>2) Saling berbagi informasi yang relevan mengenai proses audit mutu internal</p> <p>3) Saling berinteraksi untuk memecahkan masalah dan konflik dalam proses audit mutu internal</p> <p>4) Saling memberikan dukungan dalam melaksanakan audit</p>	20 21, 22, 23, 24 25, 26, 27
<p>Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal (Variabel Y)</p>	<p>1. Membuat Perencanaan Audit</p>	<p>a. Penyusunan Jadwal</p> <p>1) Menetapkan waktu pelaksanaan audit</p> <p>2) Melakukan pendataan divisi/ unit kerja yang akan di audit</p> <p>3) Menentukan susunan kegiatan pelaksanaan audit</p> <p>b. Membuat Daftar Periksa dan Dokumen Kerja</p> <p>1) Auditor membuat daftar periksa (<i>checklist</i>) sebelum pelaksanaan audit mutu internal</p> <p>2) Auditor meninjau dokumen yang akan di audit</p>	1 2 3 4 5

		<p>3) Auditor menelusuri hasil tindak lanjut dari ketidaksesuaian pada saat audit sebelumnya</p> <p>c. Pemberitahuan Kepada Auditee</p> <p>1) Pemberitahuan audit mutu internal dilakukan minimal seminggu sebelum pelaksanaan audit mutu internal</p> <p>2) Auditor dan auditee mendiskusikan rencana rinci pelaksanaan audit mutu internal</p> <p>3) Auditee melakukan verifikasi jadwal pelaksanaan audit mutu internal</p>	6, 7 8 9 10
	2. Melaksanakan Audit	<p>a. Melakukan verifikasi terhadap dokumen sistem mutu</p> <p>Dokumen yang diaudit di setiap unit kerja yaitu kebijakan mutu, sasaran mutu, pedoman mutu, instruksi kerja, rekaman dokumen, keluhan-keluhan pelanggan, dan prosedur operasional standar. Dokumen tersebut harus memiliki</p>	11, 12, 13, 14, 15, 16

		<p>identifikasi dan masa berlaku.</p> <p>b. Melakukan verifikasi terhadap proses kegiatan Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam dokumen sistem mutu, proses kegiatan harus memiliki acuan kerja, pengawasan, dan acuan/ target.</p> <p>c. Melakukan verifikasi terhadap Sumber Daya Manusia</p> <p>Sumber daya manusia yang terdapat dalam setiap unit kerja harus memiliki kompetensi yang sesuai, melakukan pengembangan kemampuan (pelatihan), mempunyai tanggung jawab, dan menunjukkan sikap positif dalam bekerja.</p> <p>d. Melakukan verifikasi terhadap fasilitas</p> <p>Dalam setiap unit kerja fasilitas harus memadai, dikendalikan, dipergunakan dengan benar, dan diverifikasi secara berkala</p>	<p>17, 18, 19, 20</p> <p>21, 22, 23, 24, 25</p> <p>26, 27, 28, 29</p>
--	--	--	---

		<p>e. Mengklasifikasikan Temuan Audit</p> <p>Auditor harus mampu mengklasifikasikan hasil temuan audit dengan mengkategorikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketidaksesuaian Major; ketidaksesuaian yang berpotensi menghasilkan dampak yang serius terhadap yang serius terhadap pencapaian mutu dan efektivitas sistem manajemen mutu. - Ketidaksesuaian Minor; ketidaksesuaian yang tidak mempunyai dampak serius terhadap mutu atau sistem manajemen mutu 	30
	<p>3. Membuat Laporan Hasil Audit</p>	<p>1) Laporan audit disusun dengan menggunakan format CAR (<i>corrective action request</i>);</p> <p>2) Auditor membuat laporan dengan data yang lengkap (proses, auditee, tanggal audit, hasil temuan, kesempatan untuk perbaikan)</p> <p>3) Mengonfirmasi hasil temuan kepada auditee;</p> <p>4) Meminta persetujuan auditee untuk hasil temuan</p>	<p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p>

		(tanda tangan); 5) Mendiskusikan tanggal verifikasi dan tindakan perbaikan.	35
--	--	--	----

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sugiyono (2009:105) mengemukakan bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert* dalam mengukur instrumen penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang terjadi. Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 1 sampai 4 dengan perincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sugiyono, 2009:107)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan penyebaran angket pada sampel sebenarnya, angket terlebih dahulu diujicobakan pada responden yang dianggap sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan uji validitas di SMK Negeri 7 Bandung dengan jumlah responden 15 orang. Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan angket penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Akdon dan Sahlan (2005:143) “.valid itu mengukur apa yang hendak di ukur (ketepatan)”. Agar instrumen penelitian ini dapat teruji apakah bisa digunakan atau tidak maka dilakukan uji validitas kepada setiap item pernyataan dari instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon 2005:144)

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Setelah diketahui r , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan

rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005:144)

Dimana :

- t = Nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = $n-2$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas rincian (terlampir) juga dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 ditunjukkan dalam tabel 3.6 untuk variabel X terdapat 27 item dan dalam tabel 3.7 untuk variabel Y terdapat 35 item.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X (Komunikasi Internal)

No. Item	Korelasi Item dengan Total	Mean Item	Mean Total	Keputusan	Keterangan
1	0.705	3.588	1,771	VALID	Diambil
2	0.602	2.721	1,771	VALID	Diambil
3	0.703	3.567	1,771	VALID	Diambil
4	0.519	2.192	1,771	VALID	Diambil
5	0.601	2.714	1,771	VALID	Diambil
6	0.612	2.791	1,771	VALID	Diambil
7	0.519	2.188	1,771	VALID	Diambil
8	0.686	3.401	1,771	VALID	Diambil
9	0.689	3.425	1,771	VALID	Diambil
10	0.448	1.804	1,771	VALID	Diambil
11	0.576	2.539	1,771	VALID	Diambil
12	0.628	2.908	1,771	VALID	Diambil
13	0.568	2.488	1,771	VALID	Diambil
14	0.443	1.781	1,771	VALID	Diambil
15	0.583	2.590	1,771	VALID	Diambil
16	0.591	2.641	1,771	VALID	Diambil
17	0.644	3.038	1,771	VALID	Diambil
18	0.520	2.195	1,771	VALID	Diambil
19	0.531	2.155	1,771	VALID	Diambil
20	0.639	2.991	1,771	VALID	Diambil
21	0.538	2.299	1,771	VALID	Diambil
22	0.623	2.874	1,771	VALID	Diambil
23	0.641	3.014	1,771	VALID	Diambil
24	0.604	2.732	1,771	VALID	Diambil
25	0.511	2.142	1,771	VALID	Diambil
26	0.507	2.121	1,771	VALID	Diambil
27	0.510	2.140	1,771	VALID	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa item yang di ujikan seluruhnya dinyatakan

memiliki *validitas yang baik*, oleh karena itu penulis mengambil keseluruhan item yang telah di ujikan untuk penelitian sebenarnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Auditor Dalam Proses Audit
Mutu Internal)

No	Korelasi	Mean	SD	Keputusan	Keputusan
1	0.634	2.957	1,771	VALID	Diambil
2	0.470	1.918	1,771	VALID	Diambil
3	0.783	4.538	1,771	VALID	Diambil
4	0.567	2.483	1,771	VALID	Diambil
5	0.608	2.758	1,771	VALID	Diambil
6	0.555	2.404	1,771	VALID	Diambil
7	0.582	2.579	1,771	VALID	Diambil
8	0.452	1.828	1,771	VALID	Diambil
9	0.631	2.932	1,771	VALID	Diambil
10	0.533	2.273	1,771	VALID	Diambil
11	0.525	2.224	1,771	VALID	Diambil
12	0.518	2.186	1,771	VALID	Diambil
13	0.506	2.117	1,771	VALID	Diambil
14	0.491	2.030	1,771	VALID	Diambil
15	0.449	1.810	1,771	VALID	Diambil
16	0.532	2.265	1,771	VALID	Diambil
17	0.504	2.103	1,771	VALID	Diambil
18	0.546	2.347	1,771	VALID	Diambil
19	0.474	1.940	1,771	VALID	Diambil
20	0.710	3.635	1,771	VALID	Diambil
21	0.585	2.603	1,771	VALID	Diambil
22	0.457	1.853	1,771	VALID	Diambil
23	0.446	1.795	1,771	VALID	Diambil
24	0.487	2.012	1,771	VALID	Diambil
25	0.624	2.877	1,771	VALID	Diambil
26	0.503	2.097	1,771	VALID	Diambil
27	0.621	2.858	1,771	VALID	Diambil
28	0.491	2.031	1,771	VALID	Diambil

29	0.465	1.892	1,771	VALID	Diambil
30	0.558	2.423	1,771	VALID	Diambil
31	0.639	2.992	1,771	VALID	Diambil
32	0.526	2.230	1,771	VALID	Diambil
33	0.830	5.370	1,771	VALID	Diambil
34	0.570	2.502	1,771	VALID	Diambil
35	0.480	1.973	1,771	VALID	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa item yang di ujikan seluruhnya dinyatakan memiliki validitas yang baik, oleh karena itu penulis mengambil keseluruhan item yang telah di ujikan untuk penelitian sebenarnya.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji Realibilitas instrumen adalah istilah yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali. Metode pengukuran realibilitas instrumen ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Alpha. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005:161)

Dimana :

- r₁₁ = Nilai reliabilitas
- ∑Si = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- St = Varians total
- k = Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlah varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus

$$\sum S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xt^2$ = Jumlah kuadrat item X_t

$(\sum Xt)^2$ = Jumlah item X_t dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: menghitung menggunakan alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15 - 1 = 14$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,532$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Komunikasi Internal)

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keputusan
Variabel X (Komunikasi Internal)	0,921	0,532	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal)

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keputusan
Variabel Y (Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal)	0,927	0,532	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:130), bahwa: “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, oleh karena itu pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

Dalam penelitian ini digunakan teknik komunikasi tidak langsung, dimana komunikasi dengan subjek penelitian dilakukan melalui perantara suatu instrumen. Adapun instrumen yang dipergunakan adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk menjaga kerahasiaan isi angket yang diisi oleh responden, maka penelitian ini menggunakan angket tertutup. Artinya, responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari

setiap pertanyaan yang disediakan. Dalam penyusunan alat pengumpul data, peneliti berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan ke dalam dua teknik, yaitu teknik secara langsung dan secara tidak langsung.

Berdasarkan permasalahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data tidak langsung, dimana peneliti menyebarkan angket mengenai Komunikasi Internal dan Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal. Menurut Sugiyono (2011:199):

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist*.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

1. Angket tertutup dapat mengumpulkan data dalam jangka waktu yang efisien;
2. Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti;
3. Responden lebih mudah mengisi jawaban karena peneliti telah mencantumkan alternatif-alternatif jawaban;
4. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya;
5. Memudahkan dalam perhitungan dan analisis dari jawaban-jawaban yang terkumpul.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah dikumpulkan memiliki arti dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini harus dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memeriksa semua angket dari responden apakah terkumpul atau belum
- b) Memeriksa apakah seluruh item pertanyaan telah dijawab sesuai dengan ketentuan.
- c) Memeriksa apakah data yang terkumpul dapat diolah.

Angket yang terkumpul jumlahnya sama dengan pada saat penyebaran yaitu 38 angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Jenis Angket	Jumlah		
	Tersedia	Terseleksi	Terolah
Angket	38	38	38

2. Klasifikasi data

Setelah angket diseleksi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengolahan Data

Mengolah data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992:109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan di olah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seibu bahasa”.

Dari pendapat di atas, maka untuk mengolah data harus dilakukan langkah-langkah sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a) Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus WMS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Umar, 2000:164)

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor responden

$\sum X_i$ = jumlah skor gabungan

n = jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penghitungan data dengan menggunakan rumus WMS ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yang nilainya 1 sampai 4;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS.

Tabel 3.11
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Skor Mentah	Kategori	Penilaian
3.01 - 4.00	Selalu (SL)	Sangat Baik
2.01 - 3.00	Sering (SR)	Baik
1.01 - 2.00	Kadang-kadang (KD)	Cukup
0.01 - 1.00	Tidak Pernah (TP)	Rendah

Sudjana (2005:91)

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah

s = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata (mean)

Akdon dan Sahlan (2005:86) mengemukakan bahwa untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 4) Menentukan Panjang Kelas (PK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui

- 6) Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 7) Menentukan Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- 8) Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - \bar{x})}{s}$$

c) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan

teknik statistik parametrik atau nonparametrik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Surakhmad (1985:95) yang menyatakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon, 2005:171)

Keterangan :

- X^2 = Kuadrat Chi yang dicari
- f_o = Frekuensi hasil penelitian
- f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini adalah sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005:168):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus sturgess)}$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)
- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- 6) Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 7) Simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- 8) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas intervalnya ditambah 0,5
- 9) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{s}$$

- 10) Mencari luas O- Z dari daftar F.
- 11) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya.
- 12) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- 13) Mencari frekuensi hasil penelitian (F_o) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 14) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan.
- 15) Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel}

4. Teknik Hipotesis Penelitian

Setelah pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun yang akan di analisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dengan penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono,2009:213) sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon 2005:144)

- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (2009:257) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (Komunikasi Internal) terhadap variabel Y (Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon 2005:188)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

c) Analisis Signifikansi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005:144)

Keterangan :

t = Harga T yang dicari

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Data

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hitung} dibandingkan dengan $dk = (n-2)$ dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel Y (Kinerja Auditor Dalam Proses Audit Mutu Internal) dipengaruhi oleh nilai varian Variabel X (Komunikasi Internal) rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono:2011:262)

Keterangan :

\hat{Y} = Harga- harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila $x = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada

X = Harga-harga pada variabel X

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari (Sugiyono, 2011:266), yaitu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$